

Efektivitas program Madrasah Digital dalam mempengaruhi kesiapan belajar siswa MAN 1 Gresik

Rohadatul Aisy Mahdiyah

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220102110049@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Madrasah digital; kesiapan belajar; era digital; teknologi; MAN 1 Gresik

Keywords:

Digital madrasah; learning readiness; digital era; technology; MAN 1 Gresik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Madrasah Digital terhadap kesiapan belajar siswa di MAN 1 Gresik. Program Madrasah Digital merupakan sebuah bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang mengintegrasikan peran teknologi untuk memudahkan proses pembelajaran. Ada beberapa sistem pendidikan berbasis teknologi yang ada di MAN 1 Gresik, seperti SATRIA (Sistem Akademik Terintegritas), e-kantin, perpustakaan digital, PTSP, dan Ruang Pintar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan sumber data. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa program Madrasah Digital memberikan banyak

sekali manfaat baik dalam proses belajar, akses informasi dan juga layanan di MAN 1 Gresik. Akan tetapi, banyak ditemukan beberapa hambatan atau permasalahan yang ditimbulkan seiring berjalannya program ini. Oleh karena itu, dalam mencapai keberhasilan program Madrasah Digital di MAN 1 Gresik dibutuhkan peran andil dari berbagai pihak, yaitu guru dan orang tua yang menjadi kunci utama untuk pemanfaatan teknologi dengan bijak sehingga program Madrasah Digital dapat berjalan secara optimal.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Digital Madrasah program on students' learning readiness at MAN 1 Gresik. The Digital Madrasah program is a form of innovation in the world of education that integrates the role of technology to facilitate the learning process. There are several technology-based education systems in MAN 1 Gresik, such as SATRIA (Integrated Academic System), e-canteen, digital library, PTSP, and Ruang Pintar. This study uses a qualitative case study research method with observation, interview and documentation techniques in collecting data sources. The results of this study explain that the Digital Madrasah program provides many benefits both in the learning process, access to information and also services at MAN 1 Gresik. However, many obstacles or problems were found that arose along with the progress of this program. Therefore, in achieving the success of the Digital Madrasah program at MAN 1 Gresik, the role of various parties is needed, namely teachers and parents who are the main keys to using technology wisely so that the Digital Madrasah program can run optimally.

Pendahuluan

Madrasah merupakan sebuah institusi atau lembaga pendidikan formal dalam Islam. Madrasah tidak dapat disamakan dengan masjid atau lembaga pendidikan Islam lainnya karena madrasah merupakan bentuk perkembangan dari masjid yang didasari dengan antusias serta besarnya semangat belajar untuk menuntut ilmu yang bertempat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

di masjid-masjid yang banyak ditemukan halaqah-halaqah (Sidiq, 2004). Seiring berkembangnya zaman, mulai dari awal didirikannya sampai saat ini, madrasah sudah banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia sebagai pendidikan formal yang di dalamnya disertai dengan pendidikan-pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, madrasah harus terus berjalan, berkembang dan menyesuaikan diri dengan peradaban sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Tantangan pendidikan madrasah pada era society ini salah satunya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Alawiyah, 2014). Dalam hal ini, pendidikan madrasah memiliki peran dan kedudukan yang penting sebagai upaya mencetak generasi bangsa di masa yang akan datang yang mampu menghadapi dinamika kehidupan umat beragama yang semakin kompleks dan pergolakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan manusia yang terjadi di abad 21 ini menuntut masyarakat untuk mampu melibatkan dan mengintegrasikan peran teknologi informasi dan komunikasi ke dalam seluruh aspek kehidupan. Kehadiran teknologi informasi dapat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendatangkan banyak sekali perubahan-perubahan dalam berbagai proses pembelajaran dan salah satunya adalah pembelajaran digital. Pembelajaran digital merupakan proses pembelajaran yang terjadi lebih banyak memanfaatkan media digital, dimana pembelajaran digital memerlukan kesiapan pengajar dan peserta didik untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, laptop, komputer, smartphone yang disertai dengan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya (Azis, 2019). Oleh karena itu, pada saat ini ditemukan banyak sekali pendidikan formal yang sudah mulai menerapkan program tersebut, salah satunya yaitu program madrasah digital.

Program madrasah digital adalah suatu bentuk perencanaan pendidikan yang terintegrasi dengan kurikulum yang bertujuan untuk mengelola pendidikan berbasis teknologi digital secara berkesinambungan (Wicaksono, 2024). Perencanaan kurikulum yang baik sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan islam yang ingin beradaptasi di era society. Madrasah di Jawa Timur tumbuh dengan cepat sebagai hasil dari upaya Kementerian Agama untuk digitalisasi pendidikan. Antara Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Aliyah (MA), ada sekitar 20.026 madrasah di provinsi ini. Tidak ada yang tahu berapa banyak madrasah digital di Jawa Timur, tetapi beberapa telah memulai menggunakannya.

Sebagai contoh, Menteri Agama meresmikan enam madrasah digital moderat—MIN 1, MIN 2, MTsN 1, MTsN 2, MAN 1, dan MAN 2—di Kota Malang pada tahun 2022. Selain itu, MAN 7 Jombang meluncurkan program Madrasah Digital sebagai bukti komitmen pemerintah daerah untuk mempercepat transformasi pendidikan digital, kemudian diikuti juga oleh MAN 1 Gresik. Terlepas dari fakta bahwa jumlah sekolah digital di Jawa Timur relatif kecil, langkah-langkah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan semakin diminati. MAN 1 Gresik, sebuah institusi pendidikan menengah umum islami yang terkenal di Kabupaten Gresik, telah mengadopsi program madrasah digital. Tujuannya adalah untuk mencetak generasi yang siap menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin kompetitif

di masa depan. Memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, program ini diharapkan dapat memberikan bekal nilai-nilai agama yang kuat.

Inovasi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu pilar penting untuk menghadapi dinamika perubahan zaman. Menurut Syamsudin (2025), implementasi model pembelajaran inovatif tidak hanya menawarkan pendekatan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menghadirkan tantangan masa depan yang perlu diantisipasi agar proses belajar mengajar tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan (Syamsudin, 2025). Program madrasah digital adalah suatu bentuk perencanaan pendidikan yang terintegrasi dengan kurikulum yang bertujuan untuk mengelola pendidikan berbasis teknologi digital secara berkesinambungan (Wicaksono, 2024). Perencanaan kurikulum yang baik sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan islam yang ingin beradaptasi di era society. Program ini sudah banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, salah satunya sudah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

MAN 1 Gresik merupakan suatu lembaga pendidikan menengah umum yang berciri khas islami yang berada di wilayah Kabupaten Gresik sebagai bentuk alternatif yang tepat untuk memberikan bekal nilai-nilai agama yang kuat dalam menghadapi masa depannya. MAN 1 Gresik mulai mengadopsi program madrasah digital pada pertengahan tahun 2022 yang bertujuan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi di masa depan yang semakin kompetitif. Kemajuan teknologi dan informasi mampu diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Digitalisasi sekolah menghadapi banyak tantangan, meskipun ada banyak manfaatnya. Penelitian sebelumnya tentang pengelolaan digitalisasi sekolah, seperti yang dilakukan oleh Abdullatif et al. (2023) di sekolah penggerak di Gorontalo, menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan digitalisasi dapat dianggap sebagai "baik" meskipun ada masalah seperti kekurangan infrastruktur dan ketersediaan tenaga kerja yang cukup. Di MAN 1 Gresik, masalah serupa muncul. Banyak siswa masih kesulitan menggunakan teknologi untuk belajar. Penggunaan perangkat elektronik yang tidak terkendali di luar kebutuhan belajar juga merupakan salah satu hambatan utama bagi siswa untuk siap belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari seberapa efektif program Madrasah Digital di MAN 1 Gresik dan membandingkannya dengan program digitalisasi di sekolah lain, seperti yang diuraikan dalam penelitian (Abdullatif et al., 2023) dan (Fitria et al., 2021), yang mempelajari pengembangan program digitalisasi sekolah melalui internet di SMP Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun pengelolaan digitalisasi sekolah secara keseluruhan cukup baik, pengawasan dan pembenahan terus-menerus diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkonsentrasi pada seberapa efektif program Madrasah Digital di MAN 1 Gresik, masalah yang dihadapi, dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pelaksanaan program ini di MAN 1 Gresik menunjukkan adanya beragam kelebihan dan kekurangan. Bentuk kelebihan dari program madrasah digital adalah memudahkan guru dan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi tanpa ada batasan yang

fleksibel. Adapun kekurangan yang ditemukan adalah banyak ditemukan peserta didik yang masih belum siap untuk memulai pembelajaran karena sudah asyik bermain gadget sebelum guru datang ke kelas dan juga banyak ditemukan beberapa peserta didik yang mengaktifkan gadget selama pembelajaran di luar kebutuhan kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi dimana individu mampu untuk belajar dengan baik, yang mencakup faktor fisik dan psikis sehingga individu tersebut mampu untuk merespon dan berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, kekurangan dari penerapan program madrasah digital di MAN 1 Gresik terus membutuhkan evaluasi dan perbaikan kedepannya agar mampu berhasil menciptakan kegiatan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih canggih untuk menuju MAN 4.0 berbasis teknologi digital.

Pembahasan

Efektivitas Program Madrasah Digital di MAN 1 Gresik

Digitalisasi dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan madrasah menawarkan peluang besar, tetapi penting untuk diingat bahwa perpaduan teknologi dengan proses belajar perlu dilakukan dengan sangat cermat agar tidak mengalihkan perhatian siswa. Pendapat Wicaksono menyoroti bahwa pelaksanaan program madrasah digital memerlukan pengawasan yang ketat, khususnya dalam mengatur penggunaan teknologi oleh para siswa (Wicaksono, 2024). Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya melibatkan alat-alat digital, melainkan juga bagaimana alat-alat tersebut dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung proses belajar. Dengan demikian, guru serta orang tua memiliki peran yang krusial dalam mengarahkan siswa agar pemanfaatan teknologi lebih terfokus dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pelaksanaan program Madrasah Digital di MAN 1 Gresik, teridentifikasi sejumlah kelebihan dan kekurangan yang berpengaruh pada kesiapan belajar siswa serta efisiensi proses pembelajaran. Program madrasah digital merupakan suatu bentuk pembaharuan pendidikan berbasis islam yang menyelaraskan proses belajar dengan teknologi digital (Sulaiman, 2017). Teknologi kini sudah digunakan dalam pendidikan sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran, baik sebagai alat komunikasi dan informasi maupun sebagai alat bantu pembelajaran (Lestari, 2018).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memungkinkan akses informasi yang lebih mudah melalui berbagai platform, seperti SATRIA (Sistem Akademik Terintegrasi), e-kantin, dan pusat perpustakaan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Kesiapan belajar siswa, yang seharusnya menjadi elemen kunci dalam kegiatan belajar mengajar, terganggu akibat kecenderungan siswa dalam menggunakan gadget untuk aktivitas di luar pendidikan, seperti bersosialisasi di media sosial atau bermain game online sebelum dan selama pelajaran. Kesiapan untuk belajar adalah keadaan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses edukasi. Supri Yanti dan Erlamsyah dalam penelitiannya menegaskan bahwa kesiapan belajar mencakup elemen fisik, mental, serta kebiasaan yang mendukung seseorang dalam menerima informasi selama kegiatan belajar (Supri Yanti, Erlamsyah, 2013). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih banyak terlibat dengan gadget di

luar kebutuhan belajar menunjukkan ketidakmampuan untuk mengikuti pelajaran dengan tingkat konsentrasi yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Alwiyah dan Imaniyati yang mengungkapkan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu elemen penting yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan (Alwiyah & Imaniyati, 2018).

Dengan demikian, ketergantungan yang tidak terkelola terhadap gadget dapat merugikan efektivitas program madrasah digital. Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang individu siap untuk menerima informasi dan memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu dalam proses kegiatan belajar, kesiapan belajar yang meliputi aspek fisik, psikis, serta kebiasaan menyiapkan diri untuk belajar (Supri Yanti, Erlamsyah, 2013). Seorang siswa yang sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran akan mampu mengikuti pembelajaran dengan kondusif dan akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan (Alwiyah & Imaniyati, 2018). Hasil belajar merupakan bentuk kemampuan yang didapatkan seorang peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Yogi Fernando et al., 2024).

Problematika Program Madrasah Digital di MAN 1 Gresik

Program Madrasah Digital di MAN 1 Gresik juga mencerminkan usaha untuk menciptakan siswa yang memiliki tidak hanya keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam dunia kerja yang semakin digital. Disaat ini model bisnis digital hadir sebagai strategi penting yang mendorong lahirnya inovasi serta efisiensi dalam berbagai sektor industri (Setiani & Zainuddin, 2023).

Contohnya, kemampuan untuk berkolaborasi secara daring, memecahkan masalah secara digital, serta berkomunikasi menggunakan teknologi merupakan keterampilan yang sangat berharga di lingkungan kerja. Hal ini selaras dengan temuan oleh Dwi Rahma Putri dan tim pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang berhasil di abad ke-21 harus membekali siswa dengan keterampilan tersebut (Dwi Rahma Putri et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan harus tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai yang dapat membantu perkembangan sosial dan emosional mereka dalam dunia digital yang bergerak cepat ini.

Evaluasi pembelajaran yang inovatif mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian belajar peserta didik sekaligus menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran. Karena itu, diperlukan strategi inovatif dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam agar mampu menjawab tantangan pendidikan modern (Zubair et al., 2024). Madrasah di era revolusi digital diperlukan untuk mampu merubah paradigma tentang pendidikan islam dapat bersanding sejalan dengan teknologi digital. Dalam menerapkan suatu program, satuan pendidikan tentunya tidak akan dapat berjalan mulus, akan tetapi akan berjalan secara bertahap dan menghadapi berbagai macam hambatan dan problematika. Problematika pendidikan tentu tidak dapat dihandari bagi seluruh lembaga pendidikan yang masih menjalankan kegiatan pendidikan. Problematika pendidikan seringkali dianggap sebagai bentuk dari suatu tantangan, terutama dalam sistem pendidikan nasional. Tantangan dan tuntutan dunia pendidikan semakin hari semakin kompleks (Nasution, 2008). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program madrasah digital

merupakan salah satu program yang sangat bagus untuk direalisasikan. Madrasah digital bentuk dari penyesuaian dan pembenahan agar mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Chairiyah, 2021).

Oleh karena itu, pembaruan dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, pembaruan di sini yaitu menyesuaikan kegiatan dalam pendidikan sesuai dengan peradaban yang ada agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu menjadi generasi yang adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan yang kompleks di era modern. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang terus mengalami perubahan yang diselaraskan dengan zaman dan segala tuntutan nya (Dwi Rahma Putri et al., 2022). Akan tetapi, untuk menciptakan pendidikan yang baik dengan mengintegrasikan peran teknologi dalam proses pembelajaran tentunya tidak akan mudah dan terus menghadapi berbagai macam hambatan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar mampu mengontrol dan mengarahkan peserta didik dalam menghadapi arus kemajuan teknologi.

Menyangkut penggunaan perangkat elektronik yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, beberapa metode pengawasan telah diterapkan oleh MAN 1 Gresik, seperti yang diungkapkan oleh guru BK dalam studi ini. Penegakan aturan yang ketat mengenai pemakaian gadget di luar keperluan belajar adalah krusial untuk menjaga disiplin dan kesiapan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sulaiman, 2017), yang mengemukakan bahwa di zaman digital, pendidikan tidak hanya tergantung pada kehadiran teknologi, tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola dan menuntun penggunaannya dengan cara yang tepat.

Keberhasilan penerapan program madrasah digital di MAN 1 Gresik sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan keahlian dari sumber daya manusia, terutama para pendidik. Seperti yang dinyatakan oleh Azis pada tahun 2019, keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang diterapkan, tetapi juga oleh kesiapan serta kapabilitas para pengajar dalam mengoptimalkan teknologi itu (Azis, 2019). Meskipun guru di MAN 1 Gresik telah dilatih untuk menggunakan platform digital, peningkatan kompetensi mereka masih perlu dilakukan agar teknologi dapat dimaksimalkan dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan interaktif. Tanpa pemahaman teknologi yang cukup, pembelajaran digital justru dapat menjadi kendala, bukan solusi.

Digitalisasi dalam bidang pendidikan tidak hanya tentang penggunaan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga merubah cara pandang terhadap pendidikan itu sendiri. Menurut Jamun dan rekan-rekannya pada tahun 2023, digitalisasi memberikan siswa akses yang lebih luas terhadap informasi dan materi pembelajaran, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang tepat agar informasi yang diterima tetap akurat dan relevan (Jamun et al., 2023). Di sisi lain, penerapan teknologi dalam pendidikan harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai etika dan moral agar penggunaan teknologi oleh siswa tidak berlangsung secara salah, terutama dalam hal penggunaan media sosial dan aplikasi permainan yang tidak mendukung proses belajar. Oleh sebab itu, pengawasan yang ketat dari sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak.

Kesimpulan dan Saran

Program Madrasah Digital yang diterapkan di MAN 1 Gresik merupakan suatu Langkah yang tepat untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di era *society*. Penerapan digitalisasi di MAN 1 Gresik melalui beberapa platform seperti SATRIA, e-kantin, PTSP, perpustakaan digital, dan Ruang Pintar. Digitalisasi dilakukan oleh MAN 1 Gresik memberikan kemudahan dalam proses kegiatan belajar dan juga layanan oleh madrasah. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang muncul sebagai tantangan bagi madrasah terus melakukan evaluasi terhadap program ini mengenai kesiapan belajar siswa, terutama disebabkan oleh penggunaan *gadget* di luar kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan dukungan penuh dari seluruh pihak dalam menjalankan program ini lebih optimal, tidak hanya pihak madrasah dan juga guru tetapi juga dibutuhkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dan peran pengawasan orang tua.

Daftar Pustaka

- Abdullatif, S., Armin Nawai, F., & Arifin, A. (2023). Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak. *Pedagogika*, 14(Nomor 01), 46–63. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i1.2238>
- Alawiyah, F. (2014). “Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia).” *Aspirasi*, 5(1), 51–57.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 48–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>
- Dwi Rahma Putri, R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Nathalia Husna, E., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449–459. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>
- Fitria, C. N., Hermawan, H. D., Sayekti, I. C., Selfia, K. D., Azra, A., & Prasajo, I. (2021). Pengembangan Digitalisasi Sekolah Berbasis Website pada Era Komputasi Global di SMP Muhammadiyah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14665>
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2023). Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2149–2158. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.559>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>

- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh : *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–10.
- Setiani, S., & Zainuddin, M. (2023). *Model bisnis digital: Mendorong transformasi dan inovasi*. <http://repository.uin-malang.ac.id/15758/>
- Sidiq, U. (2004). Manajemen Madrasah. In *Why We Need the Journal of Interactive Advertising* (Vol. 10, Issue 10).
- Sulaiman. (2017). Pendidikan Madrasah Era Digital. In *Jurnal Al-Makrifat* (Vol. 2, Issue 1, pp. 1–16).
- Supri Yanti, Erlamsyah, Z. (2013). Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 283–288.
- Syamsudin, S. (2025). Implementasi dan tantangan masa depan model pembelajaran inovatif. CV. Gita Lentera, Padang, Sumatera Barat, 158–173. <http://repository.uin-malang.ac.id/23537/>
- Wicaksono, R. T. (2024). *Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus Di Min 2 Kota Malang)*.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zubair, L., Mini, D. A. M., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217–1227. <https://repository.uin-malang.ac.id/23133/>